

## PENYULUHAN PENINGKATAN KEAKTIFAN MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH CEMPAKA PUTIH BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

### Community Activities Improvement in Waste Management of Cempaka Putih Waste Bank, Banjarbaru, South Kalimantan

**Rizqi Puteri Mahyudin**

Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. A. Yani Km 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia

\*Penulis koresponden: rizqiputeri@ulm.ac.id

#### Abstract

The development of waste banks in Banjarbaru City is potentially in economic development and environmental improvement. The object of these activities is Barokah waste bank in Landasan Ulin Timur Banjarbaru City. The aim of the program are: (a) to train the community in managing household organic waste into communal scale compost, (b) increasing community knowledge in sorting and collecting waste in Waste Banks. The method to improve waste bank activities include assessing needs to increase the knowledge and community participation, identified the problems, prioritizing the problems, arranging the counseling plans, implementation of counseling, assessment of the results of counseling, and the last is follow up of counseling. The results from the program are (a) improved knowledge and skills in sorting of waste and saving waste in the Waste Bank, (c) the Waste Bank is able to compost communal household organic waste.

**Keywords:** Community knowledge, compost, counseling, waste bank.

## 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan bank sampah di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan daur ulang sampah kering dan pembuatan kompos hal ini merupakan penerapan dalam manajemen ekosentris yang berpusat pada manusia dan kehidupan secara keseluruhan (Mahyudin, 2017). Pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah pertama kali muncul di Desa Badegan, Bantul, Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2008 yang dikembangkan oleh komunitas pecinta lingkungan (Damayanti dan Susilih 2014). Dalam pengelolaan bank sampah ini tidak terlepas dari adanya suatu organisasi khusus yang dibentuk untuk kemajuan bank sampah. Kartini (2009), menyatakan bahwa keaktifan dalam berorganisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Wulandari (2015), juga menyebutkan dalam partisipasi masyarakat yang turut aktif dapat mengurangi beban lingkungan sekitar serta dapat menguntungkan masyarakat dari segi ekonomi.

Kota Banjarbaru memiliki 27 bank sampah pada tahun 2013 dan semakin bertambah pada

tahun 2017. Bank sampah tersebut tersebar di setiap kecamatan yang ada di Kota Banjarbaru. Permasalahan khusus yang dihadapi mitra yaitu Bank Sampah Barokah dan Cempaka Putih Banjarbaru adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif menabung di Bank Sampah, minimnya keterampilan mengolah sampah terutama sampah organik rumah tangga, dan minimnya fasilitas yang ada di Bank Sampah tersebut.

Bank sampah Cempaka Putih yang berada di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan merupakan Bank Sampah yang mendapatkan penghargaan bank sampah Award Kota Banjarbaru yang diadakan oleh BLH Banjarbaru 2016. Akan tetapi pada studi pendahuluan pada bulan Mei 2017, didapatkan bahwa bank sampah tersebut ternyata memiliki angka partisipasi masyarakat menabung sampah yang rendah. Kegiatan di bank sampah akan berjalan lancar dengan adanya partisipasi dari masyarakat. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah Cempaka Putih dijabarkan di bawah ini.

1. Bank sampah mengalami kondisi vakum pengelolaan sehingga tidak terdapat kegiatan

kelola sampah. Oleh karena itu pembinaan pengelola Bank Sampah sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan Bank Sampah.

2. Fasilitas Bank Sampah yang minim, untuk dapat berjalan dengan baik, Bank sampah memerlukan tempat penyimpanan sementara sampah yang terpilah dengan baik dan sesuai dengan jumlah sampah yang masuk.



Gambar 1. Kondisi fisik bangunan Bank Sampah Cempaka Putih

3. Kurangnya keterampilan mengolah sampah organik rumah tangga. Selama ini sampah organik merupakan jumlah sampah terbanyak yang masuk ke TPA sampah. Pelatihan pembuatan kompos dapat meningkatkan antusias masyarakat untuk memilah sampah dan membuat kompos sendiri.

Hal ini yang mendasari pemilihan Bank Sampah Cempaka Putih karena bank sampah ini membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk mengolah berbagai sampah yang ditampung di bank sampah sehingga memberi nilai tambah dan penghasilan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Kurangnya kesadaran dan keterampilan mengolah sampah menimbulkan pemikiran untuk melakukan

penyuluhan sehingga dapat disusun strategi tepat dalam pengelolaan sampah.

## 2. METODE

Program ini dilakukan di bank sampah Cempaka Putih (Komplek Bukit Permata Indah RT. 17 RW 04 Kelurahan Sungai Ulin) yang berada di Kota Banjarbaru. Kegiatan ini melibatkan peran serta masyarakat nasabah Bank Sampah dan pengelola Bank Sampah. Dalam pelaksanaan program ini para pengelola Bank Sampah berperan sebagai pelaksana dari program penyuluhan yang telah dilaksanakan. Metode pelaksanaan program sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan dan persiapan dilakukan pertemuan awal antara ketua tim dan anggota tim untuk merencanakan dan mempersiapkan hal-hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

1. Observasi kondisi eksisting Bank Sampah. Observasi keadaan lingkungan dilakukan di sekitar masyarakat untuk dapat memperkirakan fasilitas yang diperlukan untuk penyuluhan.
2. Pembentukan dan pembekalan kelompok kerja pengelola Bank Sampah dan kelompok kerja masyarakat dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga.
3. Menetapkan Jadwal Kegiatan. Penetapan jadwal kegiatan Penyuluhan dilakukan dengan adanya kesepakatan bersama pihak masyarakat dan pengelola Bank Sampah.
4. Sosialisasi program penyuluhan pada masyarakat.
5. Penyusunan Program Penyuluhan. Pada tahap ini dilakukan persiapan terhadap hal-hal yang akan dibutuhkan pada saat penyuluhan. Misalnya, pembuatan Audio Visual berupa video animasi sederhana dan mudah dipahami masyarakat yang memuat semua isi penyuluhan, yaitu tentang permasalahan yang ditimbulkan akibat sampah, cara pemilahan sampah dan pemanfaatannya.

Penyuluhan merupakan acara utama pada program ini. Dalam melaksanakan penyuluhan digunakan teknologi penunjang yaitu dengan media audio-visual melalui pemutaran video animasi agar lebih menarik minat masyarakat dalam mengelola sampah. Penyuluhan dibagi menjadi beberapa sesi.

1. Pengenalan sampah dan permasalahannya. Pada sesi ini, akan dijelaskan mengenai kegiatan apa saja yang dapat menimbulkan sampah serta dampak yang akan ditimbulkan jika tidak dilakukannya pengelolaan sampah.

2. Cara Pemilahan. Pada sesi ini, dilakukan penjelasan tentang jenis-jenis sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik yang terdapat disekitar mereka terutama sampah-sampah yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat.
3. Pemanfaatan. Penyuluhan tentang pemanfaatan ini dilakukan dengan memberikan contoh barang-barang hasil pemanfaatan sampah disertai metode atau cara pembuatannya yang ditampilkan dalam bentuk video animasi.
4. Pembuatan alat pengomposan sederhana
5. Penyerahan tempat sampah dan alat kebersihan. Pada kegiatan ini, alat kebersihan lainnya diberikan untuk mendukung dan membantu mereka agar lebih bisa menjaga lingkungan sekitar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Identifikasi Situasi Bank Sampah Cempaka Putih

Bank Sampah Cempaka Putih memiliki permasalahan yaitu tidak aktif dalam kepengurusan. Bank sampah Barokah saat ini pengelolaannya diambil alih oleh ketua RT setempat. Berikut merupakan ulasan mengenai kondisi eksisting.

Tabel 1. Kondisi eksisting bank sampah

| No. | Kondisi eksisting bank sampah     | Bank Sampah Cempaka Putih         |
|-----|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1.  | Partisipasi masyarakat            | Tidak tertarik                    |
| 2.  | Pemilahan sampah                  | Sudah dipilah sebelum menyeter    |
| 3.  | Pemilahan sesuai jenis            | Kadang-kadang sesuai jenis        |
| 4.  | Kelengkapan manajemen             | Masih dalam tahap melengkapi      |
| 5.  | Rutinitas penyeteroran            | 2 kali dalam sebulan              |
| 6.  | Keaktifan dalam kepengurusan      | Tidak aktif                       |
| 7.  | Sosialisasi oleh pengurus         | Tidak melakukan sosialisasi       |
| 8.  | Jenis bangunan                    | Semi Permanen                     |
| 9.  | Tempat penyimpanan sampah         | Tempat penyimpanan tidak bersekat |
| 10. | Pengelolaan kompos                | Tersedia                          |
| 11. | Kegiatan daur ulang               | Melakukan daur ulang sampah       |
| 12. | Penghasilan bank sampah perbulan  | Rp. >50.000- 200.000 /bulan       |
| 13. | Peran tokoh masyarakat (Ketua RT) | Berpengaruh                       |
| 14. | Keaktifan kader lingkungan        | Tidak aktif                       |

Bank sampah yang baik adalah bank sampah yang memiliki tingkat keaktifan dalam hal partisipasi oleh masyarakat. Keberhasilan bank sampah dapat terlihat dari antusiasnya masyarakat yang menyeterkan sampah di setiap jam operasional bank sampah tersebut. Dikutip dari Utami (2013), bahwa masyarakat yang bergabung dalam bank sampah secara tidak langsung telah membantu mengurangi menimbunnya sampah di TPA, sebab sebagian besar sampah telah dipilah dan diseterkan ke bank sampah, sehingga hanya sampah b3 yang diangkut ke TPA.

Kurang tertariknya masyarakat terhadap pengelolaan bank sampah terjadi pada bank sampah Cempaka Putih. Kurang tertariknya masyarakat dalam pengelolaan bank sampah diakibatkan oleh pekerjaan dan tingkat pendapatan yang dihasilkannya. Rutinitas pekerjaan yang dilakukan membuat kurangnya tingkat sosial masyarakat sehingga informasi mengenai bank sampah tidak tersampaikan. Lingkungan sekitar bank sampah Cempaka Putih merupakan perumahan tingkat menengah keatas dengan tingkat pendapatan masyarakat tinggi sehingga tidak perlu penghasilan tambahan dari kegiatan bank sampah.

#### 3.2 Penyuluhan dan Pelatihan

Bank sampah sendiri merupakan program yang pengelolaan sampah berbasis masyarakat maka dalam pengelolaannya masyarakat dianggap berperan penting dalam memajukan program tersebut. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat perlu adanya suatu dorongan salah satunya yaitu kegiatan sosialisasi dan sifat kepemimpinan yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya ajakan yang terus dilakukan oleh pengurus bank sampah lambat laun akan merubah pola pikir masyarakat hingga akhirnya dapat turut berpartisipasi.

Sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan oleh Bank Sampah Cempaka Putih. Masyarakat dan pengurus sangat antusias ketika pendampingan dilakukan. Masyarakat mengeluhkan tentang kurang teraturnya waktu (jam dan hari) menabung sampah dan gagalnya proses pembuatan kompos dengan keranjang takakura pada pelatihan sebelumnya. Aspek penting yang harus diperhatikan pada pembuatan kompos adalah tidak seluruh sampah organik rumah tangga dapat dibuat kompos, jenis sisa sayuran dan buah-buahan dapat dijadikan bahan kompos, tetapi bahan dengan jenis protein tidak dapat dikomposkan

karena akan menyebabkan kompos menjadi gagal dan berbelatung.



Gambar 2. Proses penjelasan pembuatan alat kompos sederhana



Gambar 3. Alat pengomposan sederhana



Gambar 4. Peralatan pembuatan alat pengomposan



Gambar 5. Penyerahan peralatan penunjang

#### 4. SIMPULAN

Pengelolaan Bank Sampah Cempaka Putih masih banyak menemui hambatan terutama dalam hal keaktifan kepengurusan, keterlibatan masyarakat menjadi nasabah, dan kurangnya pendampingan dalam pengolahan kompos. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah masyarakat menjadi lebih antusias untuk menjadi

nasabah dan mengolah sampah organik rumah tangga menjadi kompos. Melalui program ini, pengurus dapat melakukan pembenahan dan inovasi untuk mengolah sampah organik serta memilah sampah anorganik rumah tangga.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti R, Susilih S. 2014. Efektivitas Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Studi tentang Bank Sampah di Kecamatan Sukmajaya. Depok). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 1: 1-17.
- Kartini. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menabung Sampah Serta Dampak Keberadaan Bank Sampah Gemah Ripah*.

Skripsi (Tidak Dipublikasi). Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Mahyudin RP. 2017. Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan* 3(1): 66-74.
- Utami E. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Yayasan Uniliver Indonesia, Jakarta.
- Wulandari A. 2015. *Kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah*. Laporan Studi Pustaka Syarat Kelulusan KPM 403. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

-----